

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 15, No. 2, Desember 2017

Berdasarkan SK Kepala LIPI No. 818/E/2015, tanggal 15 Juli 2015

Jurnal Lektur Keagamaan telah terakreditasi

No. Akreditasi: 675/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 15, No. 2, Desember 2017

- Pembina** : Abd. Rahman Mas'ud
Pemimpin Umum : Choirul Fuad Yusuf
Redaktur Ahli : Arndt Graf (Goethe Universität, Frankfurt am Main),
Mikihiro Moriyama (Nanzan University, Nagoya)
Achmad Fedyani Saifuddin (Universitas Indonesia, Jakarta)
Oman Fathurahman (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
I. Syarief Hidayat (Universitas Padjadjaran, Bandung)
Dwi Purwoko (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta)
Jajang Jahroni (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Fuad Jabali (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Irmawati M. Djohan (Universitas Indonesia, Jakarta)
Nina Nurmila (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)
- Pemimpin Redaksi** : Acep Aripudin
Dewan Redaksi : Asep Saefullah, Nurman Kholis, Arif Syibromalisi,
Masmedia Pinem, Ahmad Yunani, Dede Burhanudin,
Novita Siswayanti, Kasim Abdurrahman
- Tata Usaha** : Nurlaela, Umi Kulsum, Achmad Syafei
Tata Letak : Ahmad Yunani
Alamat Redaksi : Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan
Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI
Gedung Kementerian Agama, Lt. 18
Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta
Telp./Fax. (021) 3920713, 3920718
Email: jurnal.lektur@gmail.com

*

*Kulit depan: Foto Lama Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima
Retno Kartini, Jurnal Lektur Keagamaan, 15 (2), 2017: 390.*

*

Jurnal Lektur Keagamaan terbit dua kali setahun. Redaksi menerima tulisan ilmiah mengenai lektur dan khazanah, antara lain tentang naskah keagamaan klasik dan kontemporer, sejarah sosial keagamaan, arkeologi religi, dan seni budaya keagamaan. Panjang tulisan antara 15-25 halaman A4, 1,5 spasi, font Time New Roman 12, diserahkan dalam bentuk *print out* dan *file* dalam format Microsoft Word. Tulisan dapat dikirimkan melalui *e-mail*. Penulis harap menyertakan abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, kata kunci maksimal lima kata, biodata singkat dalam bentuk esai, dan alamat lengkap. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Bagi lembaga yang ingin mendapatkan jurnal ini dapat menghubungi redaksi.

Kata Pengantar

Mengawali proses terbitnya Jurnal Lektur Keagamaan Volume 15 No. 2 tahun 2017 tidak bisa dilepaskan dari dorongan para penulis yang artikelnya dinyatakan lolos dan berharap dimuat pada edisi 2 Jurnal Lektur Keagamaan tahun 2017. Substansi materi artikel edisi 2 ini dapat dilihat pada beberapa cuplikan artikel yang mengindikasikan makin bertambah minat penulis dan mengirim artikel pada jurnal yang dikelola Puslibang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi ini. Artikel yang dikirim makin variatif, apabila ditilik dari aspek keilmuan, metodologi maupun substansi material dan *scope* tema kelecturan. Namun, harus diakui ditemukan pula beberapa artikel bagus, namun tema dan keilmuannya tidak tepat untuk dimuat dalam jurnal *Lektur Keagamaan*, sehingga artikel tersebut tidak bisa diterbitkan.

Pada volume 15 No. 2 ini, Jurnal Lektur Keagamaan menerbitkan 12 artikel terkait kajian Lektur dan Khazanah Keagamaan. Ada tema menukik dan spesifik, ada pula tema yang lebih umum (tidak spesifik), namun topiknya menarik dan lebih baru, sehingga layak dimuat. Pertimbangan redaksi menerbitkan 12 artikel pada jurnal Lektur Keagamaan No. 2 ini, berikut: *pertama*, pertimbangan aspek kualitas tulisan diprioritaskan hasil penelitian. Pertimbangan ini, nampak pada belasan artikel yang masuk pada tahap penerimaan di ruang redaksi. Banyaknya artikel yang masuk ini, tentu saja cukup menggembirakan, karena jurnal ini makin diminati

kalangan akademik dan peneliti untuk memublikasikan hasil-hasil risetnya.

Kedua, aspek ketersediaan ruang dan media publikasi kajian lektur dan khazanah keagamaan yang makin berkembang dalam tradisi akademik di masyarakat. Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi memiliki wadah untuk pengembangan kajian keilmuan dan publikasi hasil-hasil penelitian, khususnya pada area tema sebagaimana dimaksud dalam visi dan misi jurnal ini.

Artikel pertama ditulis peminat sejarah Donald Qomaidiansyah Tungkgi tentang *Varian Islam Nusantara Studi Komparatif Jawa, Minangkabau dan Gorontalo*. Artikel ini, mengungkap perjumpaan Islam dan budaya lokal yang menghasilkan kultur baru. Temuannya membuktikan bahwa interaksi Islam dengan budaya lokal terjadi dalam konteks *socio-historis* yang dipengaruhi pola penyebaran Islam di kawasan Nusantara. Dari tiga lokasi kasus yang dijadikan sampel ditemukan beberapa sebutan khusus yang menunjukkan terjadinya dialog antara budaya Islam dan budaya lokal tempat Islam bersemai. Masih terkait dialog budaya, artikel kedua berjudul *Parupama; Nasehat yang Menghibur* ditulis oleh Syamsurijal. Artikel ini menegaskan bahwa tradisi lisan masih hidup. Salah satu tradisi lisan ialah *parupama* yang menjadi media menyampaikan nasehat pada masyarakat Sulawesi selatan.

Pada artikel ketiga yang ditulis oleh Muaz Tanjung tentang Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Islam di Kerajaan Langkat pada tahun 1912 sampai 1942. Tanjung mengungkapkan bahwa Islam sangat berpengaruh pada sistem sosial, budaya, politik maupun pendidikan. Bahkan, konsekuensi dari kekuatan budaya itu, Islam kemudian dijadikan pedoman melegitimasi kebijakan-kebijakan sultan, terutama dalam pendidikan Islam.

Artikel keempat ditulis oleh Hasna Azmi Fadhilah dan Fitri Mahara dengan judul *The sharia on non-muslims: should they follow?*. Pada kesimpulan artikelnya yang ditulis dalam bahasa Inggris itu, Azi dan Mahara mengatakan bahwa pelak-

sanaan Qanun Islam di Aceh tidak menjadi masalah bagi umat Islam. Namun, bagi non muslim telah memunculkan perdebatan. Temuannya, bahwa lebih separo umat Islam ditambah non muslim tidak menganggap pemberlakuan hukum Islam sebagai beban, sehingga aturan tersebut dapat berjalan. Disusul artikel berjudul *Moralitas Pemimpin: Dialektika Atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal, Kajian living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (Ppt) Jilid 2 Eps.3*, yang diajukan Ridha Hayati. Hayati mencoba kekuatan “tiga dimensi” pemimpin dalam kepemimpinannya, yang berpijak pada teks keagamaan al-Quran, terutama dalam mempengaruhi orang lain. Hayati juga memperkuat temuannya melalui kasus pada film dan sinetron tentang kepemimpinan.

Tulisan artikel No. 6 yang ditulis Rohanda dan Dian Nurohmah tentang *Orientalisme dan Oksidentalisme; antara Benturan dan Dialog Budaya Global*. Melalui kacamata orientalis, Timur diproduksi sebagai bentuk “hibrida”; tidak ada lagi Timur yang murni dan orisinal. Timur dijadikan Barat tempat penyimpanan atau proyeksi yang mempesona. Sebaliknya, kajian Barat (oksidentalisme) lahir dari problem metodologis orientalisme obyektif. Padahal, di balik obyektifitas itu tersimpan kepentingan-kepentingan Barat untuk mendominasi, menata kembali, dan menguasai Timur. Orientalismelah yang telah memicu para intelektual nativis untuk mempertanyakan keabsahan (validitas) karya-karya para orientalis dalam membangun stereotip-stereotip ketimuran. Maka tidak dapat dipungkiri kemudian bahwa dua wacana ini, orientalisme dan oksidentalisme, berada dalam posisi di antara benturan sekaligus dialogisme budaya global.

Pada artikel ketujuh, kembali menemukan tulisan yang mengungkap khazanah masjid. Tulisan berjudul *Sejarah Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima* ditulis oleh Retno Kartini. Fokus artikel memotret sejarah pendirian masjid, arsitektur dan benda-benda bersejarah yang ada di dalamnya, serta fungsi masjid dari masa ke masa. Masjid dibangun oleh Sultan Abdul Kadim pada tanggal tahun

1737 M selesai pada tahun 1780 M. Masjid istana ini merupakan simbol religiusitas masyarakat Bima dan berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam di masanya. Artikel kedelapan ditulis oleh Siti Mariatul Kiptiyah tentang tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa Cacarakan, utamanya pada *Kur'an Jawen Muhammadiyah* dan *Tafsir Kur'an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi*. Hasilnya, meski *Kur'an Jawen Muhammadiyah* dan *Tafsir Kur'an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi* ditulis dengan bahasa yang sama, keduanya memiliki pola penulisan yang berbeda dan menysasar konteks penafsiran yang berbeda pula. *Kur'an Jawen Muhammadiyah* (1927) merespon massifnya gerakan *zending* atau kristenisasi oleh pemerintah kolonial, dengan memberi penekanan pada dakwah secara damai untuk mencapai kerukunan antar umat beragama. Sedangkan *Tafsir Kur'an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi* (1928) secara penulisan menggunakan pola kitab tafsir sesuai dengan namanya, ia lebih banyak menyinggung perdebatan seputar *furu'iyah* dan menekankan pada kerukunan internal umat Islam.

Artikel kesembilan ditulis oleh Ridwan Bustamam berjudul Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Sumatera Barat. Kegiatan digitalisasi di Sumatera Barat dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti, MANASSA, SULUAH Padang, IAIN Imam Bonjol Padang, dan Universitas Andalas Padang dalam foto. Manuskrip keagamaan yang didigital hanya berjumlah 45 naskah, yaitu dari tiga daerah: 1) Pauh Kambar Hilir, Nan Sabaris, Padang Pariaman; 2) Batu Baraia, Pakan Sabtu, Luhak, Lima Puluh Koto; 3) Kasiak, Koto Sani, Sumani, Solok. Naskah milik masyarakat ini berisi antara lain tauhid, tafsir, fikih, mujarabat, falakiyah, ilmu nahwu-saraf, dan tasawuf. Artikel cukup informatif kemudian disuguhkan oleh Siti Tarawiyah berjudul *Perkembangan dan Tatanan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan*.

Artikel tersebut, mencoba menunjukkan, bagaimana kehidupan perempuan-perempuan Salafi di Kalimantan Selatan, terutama berkaitan dengan posisi dan peran mereka

dalam keluarga dan lingkungan sosial. Pada bagian awal, akan diperlihatkan bagaimana perempuan-perempuan tersebut berkenalan dengan salafisme, lalu kemudian melibatkan diri, turut membangun dan ikut berjuang mempertahankan ideologi Salafi yang puritan, asosial dan khas arabisme di tengah pesimisme masyarakat Kalimantan Selatan, termasuk di dalamnya bagaimana konflik yang mereka temui dalam keluarga besar, dilema dalam menjalankan karir dan konflik dalam pekerjaan. Kesenangan yang mereka dapatkan ketika menutup dirinya di dalam rumah dan mengabdikan diri untuk keluarga, sekaligus perjuangan mereka dalam menyelesaikan rentetan persoalan keluarga khas “salafi”: tekanan ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, kelahiran anak yang tidak terkontrol, keterbatasan akses pendidikan untuk anak-anak bahkan konflik dengan keluarga dan orang tua.

Pada artikel kesebelas, Choirul Fuad Yusuf menulis artikel dengan nada agak optimis tentang gagasan nasionalisme dalam teks keagamaan. Judul artikelnya, *Nasionalisme dalam Teks Keagamaan Menatap Indonesia Masa Depan*. Pendekatan induktif-deduktif yang digunakan Fuad, menggaris-bawahi bahwa globalisasi berdampak kuat terjadinya pada pertumbuhan dan perkembangan gerakan transnasional. Globalisasi teks keagamaan baik teks liberal, teks radikal maupun teks moderat telah menyuburkan pertumbuhan gerakan transnasional di Indonesia. Fuad kemudian mengajukan tawaran efektif untuk menangkis perkembangan globalisasi paham transnasional, seperti melalui penyaringan, pengontrolan, dan pengawasan terhadap teks keagamaan. Revitalisasi khazanah teks-teks keagamaan yang konstruktif bagi nasionalisme Indonesia & NKRI, intensifikasi dan ekstensifikasi program, serta penguatan komitmen semua pihak pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Runutan tulisan artikel pada jurnal volume 15 No. 2 ini diakhiri dengan tulisan review buku yang cukup memukau oleh Agus Iswanto. Artikel berjudul *Review Buku: Tradisi Islam, Tradisi Arab dan Tradisi Jawa: Membaca Karya dan*

Pemikiran K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak ini, penulis menginformasikan gambaran tentang isi *nazam Tarekat* karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak. Tulisan dalam buku tersebut, merupakan hasil penelitian yang memadukan kajian filologis dan kajian Islam dalam satu proyek penelitian. Juga berisi, penegasan tentang kekayaan tradisi intelektual yang dimiliki sang pengarang, Ahmad ar-Rifai, yang meliputi tradisi Islam, tradisi puisi Arab dan puisi Jawa. Ketiga tradisi tersebut, dalam istilah hermeneutik Gadamer, melebur sehingga menghasilkan sebuah karya nazam *Tarekat*.

Banyak pihak terlibat dalam proses terbitnya volume 15 No. 2 Jurnal Lektur Keagamaan ini. Karenanya, ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak, seperti Mitra Bestari, Redaktur Ahli, personal redaksi Jurnal Lektur Keagamaan dan *layouter* yang telah bersedia menyukseskan terbitnya jurnal edisi ini. Kepada Choirul Fuad Yusuf terkhusus, disampaikan terima kasih atas koreksi dan saran perbaikannya. Semua yang kami lakukan tidak lebih dari upaya memublikasikan produk-produk penelitian dan pengembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur dan Khazanah Keagamaan menyertai tugas-tugas lainnya. Semoga tulisan yang terdapat di dalamnya dapat berguna bagi umat dan bangsa kita !

Redaksi

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 15, No. 2, Desember 2017

Daftar Isi

Pengantar Redaksi _____ iii

Daftar Isi _____ ix

Varian Islam Nusantara: Studi Komparatif Jawa,
Minangkabau dan Gorontalo

Donald Qomaidiansyah

Tungkagi _____ 273–294

Parupama; Nasehat yang Menghibur

Syamsurijal _____ 295–317

Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Islam di Kerajaan
Langkat Pada Tahun 1912-1942

Muaz Tanjung _____ 318–333

The Sharia on non-Muslims: Should They Follow?

Hasna Azmi Fadhilah dan

Fitri Mahara _____ 334–344

Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps.3)

Ridha Hayati _____ 345–376

Orientalisme dan Oksidentalisme: Antara Benturan dan dialogisme Budaya Global

Rohanda dan

Dian Nurohmah _____ 377–389

Sejarah Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Retno Kartini _____ 390–419

Tradisi Penulisan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Cacarakan: Studi Atas Kur'an Jawen Muhammadiyah dan Tafsir Kur'an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi

Siti Mariatul Kiptiyah _____ 420–445

Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Sumatera Barat

Ridwan Bustamam _____ 446–469

Pekembangan dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan

Siti Tarawiyah _____ 470–492

Nasionalisme dalam Teks Keagamaan, Menatap Indonesia Masa Depan

Choirul Fuad Yusuf _____ 493–513

Review Buku: Tradisi Islam, Tradisi Arab dan Tradisi Jawa: Membaca Karya dan Pemikiran K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak

Agus Iswanto _____ 514–527